

SISTEM KOMUNIKASI TUNARUNGU

PENGAMPU
ENDANG RUSYANI

Agar Anak Gangguan Pendengaran (AGP) Berkembang Kemampuan berbahasanya

AGP berat diperlukan cara komunikasi yang berbeda, yaitu dengan isyarat.

Penggunaan isyarat, walaupun cara komunikasinya berbeda tetapi akan menggunakan aturan bahasa yang sama dengan bahasa oral. Misalnya, kata pena dapat diucapkan, ditulis atau diisyaratkan, Melalui komunikasi isyarat akan ada akses terhadap bahasa dan kemudian dapat berinteraksi dengan isyarat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak akan mulai berkomunikasi dengan isyarat pada usia yang lebih muda dari pada dengan bicara. Isyarat pertama muncul pada usia 10 bulan, sedangkan kata perama yang diucapkan baru muncul pada usia 14 bulan.

AGP dilatih dengan cara komunikasi isyarat akan terpenuhi proses perkembangan bahasa yang sama seperti dengan cara komunikasi dengan bicara.

Aural dan Oral sebagai Modalitas

Anak yang mendengar melakukan cara komunikasi melalui mendengar bicara orang lain di sekitarnya dan berbicara dengan orang di sekitarnya

Bayi belum berbahasa tetapi memiliki cara komunikasi, yaitu mendengar dan berbicara (aural dan oral).

Bahasa dapat berkembang melalui kegiatan komunikasi.

HAKEKAT KOMUNIKASI DAN BAHASA

Komunikasi adalah keberhasilan dalam menyampaikan pesan/pikiran/gagasan seseorang kepada orang lain.

Bahasa

kode dimana gagasan/ide tentang dunia/lingkungan sekitar diwakili oleh seperangkat simbol yang telah disepakati bersama guna mengadakan komunikasi

Permasalahan AGP

- AGP tidak dapat atau kurang mampu berbicara dengan baik.

Berbicara bukan satu-satunya cara untuk berkomunikasi, karena bicara merupakan salah satu cara dari sekian cara berkomunikasi,

- Permasalahan utama AGP bukan pada ketidakmampuannya dalam berkomunikasi melainkan akibat dari hal tersebut terhadap perkembangan kemampuan berbahasanya, yaitu ketidakmampuan untuk memahami lambang dan aturan bahasa.

Bagaimana Anak memperoleh penguasaan bahasa

Kemampuan berbahasa tidak diperoleh melalui penularan begitu saja (kematangan) dan juga tidak melalui diajar secara khusus (language is neither caught nor taught).

Bahasa ibu dikuasai anak mendengar apabila terdapat dua kondisi terpenuhi, yaitu:

- Akses terhadap bahasa dalam jumlah yang besar.

Kata pertama yang biasanya anak ucapkan adalah kata "mama." Mengapa ? selain kata tersebut mudah dilafalkan, berdasarkan hasil penelitian, kata tersebut paling sering diucapkan kepada anak. Dalam satu minggu, kata mama tersebut diucapkan sampai 3000 kali..

- adanya kesempatan untuk berinteraksi secara aktif.

Penelitian yang dilakukan oleh A. Trip, yaitu terhadap keluarga yang menggunakan bahasa isyarat dalam berkomunikasi kepada tiga anaknya yang mendengar. Keluarga tersebut hidup di suatu daerah terpencil di Amerika Serikat dan jarang berhubungan dengan orang-orang yang mendengar. Keluarga tersebut menginginkan agar anaknya mampu berbahasa lisan (bahasa Inggris), maka ketiga anaknya itu sering didudukkan di depan televisi agar anaknya menerima akses bahasa Inggris, tetapi ternyata sewaktu diteliti ketiga-anaknya yang berusia 4,6, dan 7 tahun tersebut, tidak bisa berbahasa Inggris secara lisan, mereka hanya mampu mengucapkan beberapa kata atau memiliki beberapa lambang, dan mereka tidak mengerti aturan dalam bahasa dan tidak dapat memahami ketika diajak berbicara, mereka hanya bisa berbahasa isyarat.

Mengapa mereka tidak dapat berbahasa Inggris walaupun ada akses bahasa Inggris yang banyak melalui televisi.

Penguasaan bahasa akan tumbuh apabila ada akses bahasa dan ada interaksi (percakapan) yang aktif.

Komunikasi dan Bahasa

- Orang dapat berkomunikasi tanpa bahasa, tetapi komunikasi akan menjadi lebih efektif apabila menggunakan suatu bahasa. Artinya komunikasi akan menjadi lebih efektif apabila mengetahui kode dan aturan suatu bahasa
- Bahasa mengandalkan satu atau lebih cara komunikasi, yaitu lisan dan tulisan, malahan dapat juga dengan isyarat, yang penting adalah bahwa lambang dan aturannya tetap sama, yang berbeda hanya cara atau metode komunikasinya. Ini menunjukkan bahwa bahasa dan komunikasi merupakan dua hal yang berbeda tetapi ada hubungannya

Cara Berkomunikasi AGP

- AGP berat memerlukan cara komunikasi melalui isyarat. Dengan cara isyarat, akan menggunakan bahasa yang sama tetapi cara komunikasinya yang berbeda. Misalnya, kata pena dapat diucapkan, ditulis atau diisyaratkan, dan melalui komunikasi isyarat akan ada akses terhadap bahasa dan kemudian dapat berinteraksi dengan isyarat.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak akan mulai berkomunikasi dengan isyarat pada usia yang lebih muda dari pada dengan bicara.
- Isyarat pertama muncul pada usia 10 bulan, sedangkan kata perama yang diucapkan baru muncul pada usia 14 bulan. Jadi dengan menggunakan cara komunikasi isyarat akan terpenuhi proses perkembangan bahasa yang sama seperti cara komunikasi dengan bicara.

Cara komunikasi AGP berat

- Komunikasi total dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan kemampuan berbahasa AGP berat, karena dengan menggunakan komunikasi total, isyarat maupun berbicara tersedia.
- Anak yang masih memiliki sisa pendengaran dapat menerima akses bahasa melalui sisa pendengarannya, membaca ujaran, dan menggunakan komtal
- Banyak cara komunikasi yang dapat dijadikan alternatif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa AGP, cara komunikasi tersebut dapat menggunakan media isyarat, abjad jari, oral, grafis (tulisan) aural (media suara yang dapat ditangkap lewat pendengaran), media komunikasi campuran (combined system) seperti oral dengan isyarat; oral dengan abjad jari; oral dengan tulisan, atau dengan komunikasi total

Kondisi-kondisi optimal untuk mengembangkan kemampuan berbahasa:

1. Akses terhadap sejumlah besar bahasa. Untuk AGP ringan dan sedang cukup dengan memakaikan ABM, dan untuk yang berat dapat menggunakan isyarat
2. Masukkan bahasa yang diperoleh anak harus lengkap. gunakan kalimat singkat, sederhana tetapi lengkap dari segi tata bahasanya, walaupun anak masih menggunakan tata bahasa yang belum lengkap
3. Orangtua/guru harus menggunakan bahasa yang berada sedikit di atas taraf kemampuan bahasa anak, dan jangan terlalu disederhanakan, agar anak dapat meningkatkan kemampuan bahasanya
4. Masukkan bahasa harus diberikan dalam konteks atau situasi komunikasi yang jelas, agar anak dapat memahami interaksi yang terjadi. Misalnya, waktu anak masih kecil, mereka ajak berbicara mengenai hal-hal yang konkrit di lingkungannya, lama kelamaan ditingkatkan kepada pembicaraan yang abstrak agar anak dapat memahami pembicaraan yang di luar konteks, tetapi pada tahap awal konteks harus jelas
5. Masukkan informasi harus berlangsung secara konsisten. Artinya harus ada orang yang menguasai bahasa yang digunakan dalam berinteraksi dengan anak. Misalnya, untuk anak gangguan pendengaran berat harus ada orang yang menguasai sistem isyarat supaya masukkan lengkap dan konsisten

1. Lingkungan harus menunjang terhadap bahasa yang diungkapkan anak. Dalam belajar bahasa memerlukan suasana yang menyenangkan agar anak tidak merasa malu atau ragu belajar dan tidak takut salah, dan belajar bahasa banyak diawali dari kekeliruan-kekeliruan yang kemudian dikoreksi dengan cara memberi contoh yang baik
2. **Gunakan kosa kata atau tata bahasa yang konsisten.** Berkomunikasi dengan anak pada tahap awal, gunakan kata atau isyarat dan aturan yang tetap sama setiap saat, terlebih dalam menggunakan isyarat.
3. Bahan pembicaraan menarik minat anak dan interaksi harus berlangsung dalam situasi yang wajar
4. Bagi AGP berat harus banyak orang di lingkungannya yang menguasai sistem isyarat, dan bagi AGP ringan berikan kesempatan untuk menangkap bunyi yang banyak melalui penggunaan alat bantu mendengar
5. Lingkungan yang positif dan bersemangat serta menghargai setiap usaha anak. Guru dan lingkungan yang menaruh kepercayaan terhadap kemampuan anak
6. Menyediakan unpan balik bagi anak, anak perlu tahu kapan mereka melakukan yang benar dan kapan mereka melakukan yang keliru, tetapi bukan dengan cara menyalahkan tetapi dengan memberikan contoh yang baik
7. gunakan pendekatan percakapan sebagai model pembelajaran

SEJARAH PERKEMBANGAN METODE KOMUNIKASI

Tokoh-tokoh terkenal dalam dunia pendidikan AGP sejak abad ke 16 telah mengembangkan cara-cara komunikasi untuk AGP

Fedro Ponce de Leon.

Pada abad ke 16 tepatnya pada tahun 1510 – 1584 di Spanyol, Leon telah mengembangkan kemampuan berbahasa anak gangguan pendengaran agar dapat berbicara melalui tulisan dan membaca. Cara yang dikembangkan Leon ini dikenal dengan sebutan Metode Spanyol. Metode ini sampai sekarang sangat terkenal dan banyak digunakan di berbagai negara, termasuk di Indonesia.

Joe L'hanes Conrad Amman

Pada abad ke 17 tepatnya pada tahun 1669 – 1724 di Jerman, Amman mengembangkan kemampuan berbahasa anak yang mengalami gangguan pendengaran dengan menggunakan metode oral, pandangannya lebih modern dari pada Leon, beliau juga mengajar melalui membaca ujaran (speech reading).

Metode Amman ini terkenal dengan sebutan Metode Jerman, dan pada abad ke 18 sekolah-sekolah untuk anak-anak yang mengalami gangguan pendengaran bermunculan karena keberhasilan penggunaan metode oral tersebut.

Orang yang paling terkenal mengembangkan metode oral ini yaitu Samuel Heinicke (1727 – 1790)

Delgarno

Tahun 1680 Delgarno mengembangkan metode Dactylology.

Penggunaan ejaan jari (finger speeling) dengan satu tangan, dan dia juga mencitacitakan pengajaran bahasa ibu.

Penerus Delgarno yaitu Alexander Grahan Bell dari Amerika (1884).

Bell menggunakan bentuk tulisan dari bahasa ibu, dan beliau juga yang menemukan gagasan pemakaian ABM.

Metodenya terkenal dengan sebutan Metode Aural, dan cara pengajarannya menggunakan metode okasional.

Charles Michel d L' Epee

L' Epee dari Perancis pada tahun 1712 – 1789 mengembangkan metode Isyarat.

Pendapatnya, bahwa bahasa isyarat merupakan bahasa alamiah orang-orang yang mengalami gangguan pendengaran, walaupun dia memahami bahwa bahasa lisan merupakan bahasa yang paling sempurna. Metode L' epee ini terkenal dengan sebutan Metode Perancis.

Metodenya sampai sekarang banyak digunakan di hampir seluruh penjuru dunia

Frederich Moritz Hill (1805 – 1874)

Orang yang menerapkan metode pengajaran bahasa untuk anak yang memiliki gangguan pendengaran dengan menggunakan prinsip-prinsip metode pengajaran untuk anak yang mendengar dari Johann Heinrich Pestalozzi's (1746 – 1827), yaitu mother method.

Motto mother method adalah "teaching of spoken language is in everything".

Pengaruh Hill tersebar dengan pesat di seluruh Eropa, kemudian menyebar ke Amerika Serikat, bahkan sampai saat ini di Amerika Serikat, yaitu di kota Northampton dan Massachusetts

Sekolah oral yang sangat terkenal sejak jamannya Hill yaitu Clarke School for The Deaf

Johane Vatter

Tokoh pendidikan AGP yang sangat idealis dari Jerman pada tahun 1824 – 1916.

Vatter memiliki cita-cita yang sangat ideal yaitu berharap AGP dapat belajar berpikir dengan bahasa verbal dan bercita-cita agar AGP dapat berkomunikasi di lingkungannya secara wajar layaknya orang-orang yang mendengar.

Vatter dalam pengajaran bahasanya menggunakan metode gramatikal

Edmun Miner Gallaudet.

Gallaudet adalah seorang tokoh pendidikan AGP yang sangat terkenal dari Amerika Serikat pada tahun 1837 – 1917, dan pengaruhnya menyebar sampai saat ini ke seluruh penjuru dunia, termasuk ke Indonesia.

Gallaudet memberikan pendidikan kepada anak gangguan pendengaran dengan menggunakan media isyarat dan ejaan jari disamping bicara dan membaca ujaran.

Metode Gallaudet merupakan campuran yaitu mencampurkan metode bicara, membaca ujaran, isyarat dan ejaan jari dalam kegiatan pembelajaran.

Metodenya disebut sebagai Combined System

Hellen Keller

Keller adalah seorang tokoh yang sangat terkenal dan luar biasa, karena dia seorang yang memiliki kebutuhan khusus (mengalami gangguan pendengaran dan penglihatan) namun mampu menguasai bahasa verbal secara sempurna melalui penggunaan abjad tangan dan tulisan braille, disamping itu dia juga menguasai bahasa lisan melalui penggunaan metode Tadoma

Dr. Ewing

Tokoh pendidikan AGP dari Inggris yang bernama Ewing (1947), dia memelopori penanganan dini bagi pendidikan AGP (Pendidikan Usia Dini bagi AGP),

Pada tahun 1957 diikuti oleh seorang tokoh pendidikan dari negeri Belanda yaitu Van Uden.

Uden seorang tokoh terkenal Metode Maternal Reflektif dalam mengembangkan bahasa untuk AGP dengan menggunakan Model Penguasaan Bahasa Ibu.

Uden dalam memberikan pengalaman-pengalaman pembelajaran bahasanya kepada anak yang mengalami gangguan pendengaran menggunakan cara-cara yang biasa dilakukan oleh seorang ibu dalam melakukan percakapan dengan anaknya yang belum berbahasa

Westerveld.

Seorang tokoh pendidikan AGP dari Amerika.

Westerveld terkenal dengan penemuannya dalam pengajaran bahasa untuk AGP dengan menggunakan metode oral yang dipadu dengan metode abjad jari (bukan isyarat),

Metodenya disebut sebagai Metode Rochester

Kontroversi ttg Metode Komunikasi (Blm)

Perkembangan perjalanannya metode komunikasi untuk AGP semenjak dulu selalu terjadi kontroversi, antara oralisme dan manualisme.

Sampai menjelang abad 19 metode oral menguasai pendidikan AGP hampir di seluruh dunia

Konferensi di Millan pada tahun 1880 memutuskan agar menggunakan metode oral dalam mendidikan AGP, tetapi 100 tahun kemudian dalam perjalannya metode oral kurang memuaskan dan dianggap tidak berhasil.

Pada tahun 1980 Konferensi International Pendidikan untuk AGP di Edinburg Jerman dikemukakan pandangan yang positif terhadap isyarat. →

Pendekatan Komunikasi Total yang harus dikembangkan di sekolah-sekolah untuk anak yang mengalami gangguan pendengaran